

Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam SMA Negeri 1 Mootilango

Iki Ismail¹, Sunarty S. Eraku¹, Rakhmat Jaya Lahay¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: ikiismail891@gmail.com ¹

Abstract

This research is media development research conducted at SMA Negeri 1 Mootilango, Mootilango District, Gorontalo Regency. This research aims to determine the feasibility of contextual-based student worksheets in learning geography on Natural Resources material in geography subjects at SMA Negeri 1 Mootilango. The research was carried out using the Addie development model, which has the following development stages: a) analysis stage; b) planning stage; c) development stage; d) implementation stage; e) evaluation stage. The subjects of this research were Class XI geography subject teachers at SMA Negeri 1 Mootilango and Class XI students at SMA Negeri 1 Mootilango. The research object used as material in conducting this research is LKPD which can be used as a learning medium. The types of data used in this research are quantitative and qualitative data. Data collection techniques are carried out through questionnaires, observation and documentation. The research instruments used were media utilization validation sheets, student response questionnaire sheets, lesson plans, and LKPD. The data analysis technique used is media utilization validation sheet analysis and student response analysis. The research results showed that validation of learning media by material experts obtained a score of 80%, including the "valid" qualification. The results of the validation of learning media by media experts gave a score of 85.7%, including the "very valid" qualification. The students' answers obtained a percentage score of 88.1%, including in the "strongly agree" category, while the validation results by the geography teacher obtained a score of 80%. The learning process related to natural resource material is facilitated using LKPD-based learning resources. The student response value in class XI IPS was 88.1%, indicating that LKPD-based learning media is very suitable for students to use in learning related to natural resource material.

Keywords: Media Development; Addie; LKPD

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mootilango, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada pembelajaran geografi materi Sumber Daya Alam pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Mootilango. Penelitian yang dilakukan menggunakan model pengembangan Addie, yang memiliki tahapan pengembangan sebagai berikut: a) tahap analisis; b) tahap perencanaan; c) tahap pengembangan; d) tahap implementasi; e) tahap evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi Kelas XI di SMA Negeri 1 Mootilango dan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mootilango. Objek penelitian yang digunakan sebagai bahan dalam melakukan penelitian ini adalah LKPD yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar validasi pemanfaatan media, lembar angket respon siswa, RPP, dan LKPD. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis lembar validasi pemanfaatan media dan analisis respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi media pembelajaran oleh ahli materi diperoleh skor sebesar 80% termasuk dalam kualifikasi "valid". Hasil validasi media pembelajaran oleh ahli media memberikan nilai sebesar 85,7% termasuk dalam kualifikasi "sangat valid". Hasil jawaban siswa memperoleh nilai persentase sebesar 88,1% termasuk dalam kategori "sangat setuju", sedangkan hasil validasi oleh guru geografi memperoleh nilai sebesar 80%. Proses pembelajaran terkait materi sumber daya alam difasilitasi dengan menggunakan sumber belajar berbasis LKPD. Nilai respon siswa pada kelas XI IPS sebesar 88,1%, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis LKPD sangat layak untuk digunakan siswa dalam pembelajaran terkait materi sumber daya alam.

Kata kunci: Pengembangan Media; Addie; LKPD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap anak yang telah disebutkan dalam Pasal IV Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sejak tahun 1945. Hak tersebut harus memelihara dan meningkatkan kesejahteraan seluruh Indonesia dan rakyat Indonesia, memajukan pembangunan negara, dan mendorong partisipasi yang adil dan damai di dunia (Narfin dan Hudaidah, 2021). Di dunia teknologi saat ini, kita harus merancang pembelajaran. Reformasi kebijakan kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah, yang dikenal sebagai KTSP, mengubah banyak aspek pendidikan. Geografi, yang termasuk dalam disiplin ilmu sosial, juga berperan penting dalam perubahan kurikulum ini. Tidak semua sekolah mampu menghadapi perubahan pendidikan saat ini. Faktanya, masih ada sekolah yang gagal menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya dan siap melakukannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya bahan ajar yang dituntut oleh kurikulum baru dan persiapan guru itu sendiri. Demikian pula tidak dapat diabaikan bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 mempunyai permasalahan dalam metode pengajaran yang digunakan.

Alat pengajaran yang paling banyak digunakan dalam kurikulum adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Latihan Kerja Guru Inti (LKG I) 1990, Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan kertas berisi tip guna siswa dalam menganalogikan tugas yang terskema. Tercapainya tujuan dari pembelajaran tergantung bagaimana isi dari LKPD tersebut. Tanggung jawab guru adalah merancang atau menyusun pembelajaran seperti LKPD bila sesuai dengan kebutuhan belajar, pembelajaran, KD, dan kepribadian siswa. Salah satu cara guna menstimulasi ketertarikan belajar peserta didik ialah dengan menggunakan metode pengajaran LKPD berbasis pembelajaran kontekstual.

Menurut Depdiknas (2008: 6-7), bahan ajar adalah kurikulum yang memiliki tujuan yang merinci keterampilan yang telah berhasil diperoleh siswa selama pendidikan mereka. Bahan ajar meliputi bahan, perlengkapan dan perkakas yang dibutuhkan guru untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pengajaran serta bahan yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan/konteks belajar siswa. Menurut Prastowo (2015:28), setidaknya terdapat beberapa faktor tersebut, sebagaimana dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

- 1) Panduan Belajar: Kategori ini berisi panduan untuk guru dan siswa.
- 2) Kemampuan untuk melakukan : Fokus kedua adalah pada perolehan keterampilan siswa.
- 3) Isi: Isi pelatihan harus memuat informasi yang terukur, artinya berasal dari sumber yang relevan untuk menghindari kesalahpahaman.
- 4) Informasi Pendukung (*Supporting Information*) adalah jenis informasi yang dapat dimasukkan ke dalam suatu bahan ajar.
- 5) Latihan-latihan, Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.
- 6) Petunjuk kerja atau lembar kerja
- 7) Evaluasi, bagian ini berisi sejumlah pertanyaan untuk siswa.

Jenis metode pengajaran ada bermacam-macam, namun jenis bahan ajar yang utama adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 11): Bahan ajar cetak, meliputi brosur, buku, kelompok, lembar kerja siswa, pamflet, atlas, pamflet, poster dinding, gambar/model. Mendengarkan materi pendidikan (audio), seperti kaset, radio, dan CD audio. Materi pendidikan audio dan visual seperti video disc dan film. Alat instruksi berbantuan komputer seperti CAI, cakram multimedia instruksional interaktif (CD) dan bahan instruksional berbasis web dapat digunakan.

(Ratna W. Dahar, 1991) menyatakan Lembar Kerja Peserta Didik merupakan Lembar Kerja terbuka berisi kejelasan serta petunjuk dari Guru pada peserta didik tentang cara mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sendiri. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana pembelajaran, (LKPD) juga memuat sarana pendidikan (kertas cetak) yang bertujuan untuk menjaga keaktifan peserta didik, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemahirannya serta atensi, mendorong aktivitas belajar serta menyediakan materi pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak dipaksa (Hidayah & Sugiarto, 2006:8).

Menurut Sudiati (2003: 11-12), salah satu anggota Persatuan Guru di PGRI, kunci pengembangan profesi siswa LKPD antara lain adalah alat yang tidak diberikan langsung oleh guru atau kegiatan menyajikan mempercepat proses pengajaran, menghemat waktu mengajar, dan meningkatkan penggunaan sumber daya pengajaran yang terbatas karena siswa dapat beradaptasi dan menggunakan sumber daya tersebut. LKPD bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengajarkan

siswa bagaimana berpikir kritis dalam belajar. Dalam media LKPD siswa dapat belajar secara mandiri dengan tujuan pembelajaran yang mendalam atau luas, namun dalam hal ini, Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Mereka berharap ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka (Sudiati, 2003:11-12).

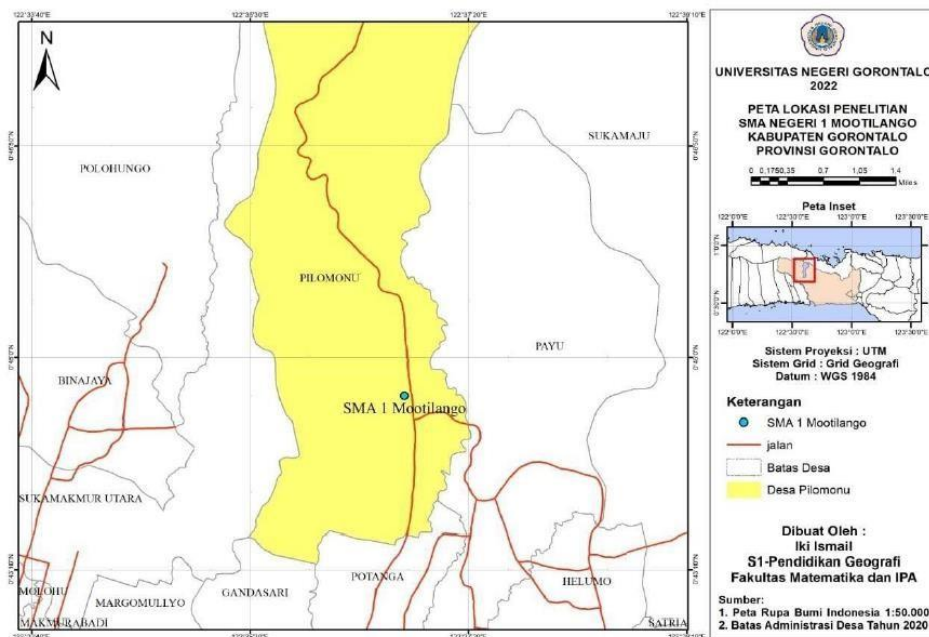
Pendekatan kontekstual menurut Jacobson, dkk. (2009), kontekstual merupakan kurikulum yang membantu guru menghubungkan konsep dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan belajar dan memahami apa itu pembelajaran, manfaat penempatan, dan bagaimana hal tersebut dapat dicapai.

Kepatuhan produk terhadap peraturan lingkungan No. 4/1982 Sumber daya alam digolongkan dalam empat golongan, yaitu sumber daya alam, buatan, alam, dan buatan. Sedangkan, sumber daya alam merupakan hal-hal yang meningkatkan kesejahteraan manusia di seluruh belahan bumi dan juga beragam. Pelestarian dan Sumber Daya Alam harus dikelola dengan hati-hati dan berkeadilan, karena sumber daya alam Indonesia merupakan penyumbang terbesar bagi kesejahteraan negara, terutama dalam hal pendapatan negara. Hal itu diatur dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. "Tanah, air dan sumber daya alam juga harus dikuasai dan digunakan untuk kebaikan rakyat."

2. METODE

2.1. Latar Belakang Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di SMAN 1 di Motilango Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Sekolah ini dipilih sebagai sekolah studi kasus karena merupakan salah satu sekolah terpenting, khususnya di Kabupaten Gorontalo. Penelitian eksperimen dilakukan pada SMAN 1 Motilango Kelas XI materi Sumber Daya Alam. Penelitian ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan untuk menyelesaikan program.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Prosedur Pengembangan

Tahapan analisis model pengembangan *ADDIE* adalah tahap pengumpulan data (*Research*), tahap perancangan (*Design Phase*), tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap validasi level dan bobot digunakan pada studi kasus ini. Data kuantitatif merupakan data yang didapat dari kuesioner atau alat observasi serta data kualitatif berupa informasi yang didapat melalui wawancara penelitian kualitatif.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Alat penilaian adalah alat penelitian untuk melakukan penelitian secara sistematis.

Menurut (Colton& Covert, 2007),alat penilaian adalah alat yang secara langsung mengevaluasi data penilaian yang digunakan untuk pengambilan keputusan akhir, misalnya keputusan akhir. Informan yang digunakan adalah survei siswa dan kuesioner.

Komponen	Indikator/UnsurPenilaian
Kualitas Materi	1) Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi 2) Kesesuaian materi dengan KI, KD 3) Kemudahan memahami materi 4) Struktur organisasi/urutan isi materi 5) Kejelasan isi materi 6) Kesesuaian gambar yang disajikan 7) Faktualisasi isi materi 8) Latihan soal dapat mengukur tingkat pemahaman siswa
Kualitas Bahasa	1) Kejelasan bahasa yang digunakan 2) Kemanarikan ilustrasi gambar 3) Kejelasan informasi gambar

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Media Untuk Aspek Media

Komponen	Indikator/UnsurPenilaian
Kualitas Grafis	1) Proporsional layout (tata letak dalam teks dan gambar) 2) Kesesuaian dalam pemilihan <i>background</i> 3) Kesesuaian dalam pemilihan jenis huruf 4) Kesesuaian dalam pemilihan ukuran huruf
Efisiensi Program	1) Pengaturan isi pelajaran 2) Kemudahan pemakaian media 3) Kemudahan untuk memilih menu program 4) Kebebasan memilih materi 5) Kemudahan untuk dapat berinteraksi dengan program 6) Kemudahan keluar dari program

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Media Untuk Aspek Pembelajaran

2.4. Analisis Lembar Validasi Pemanfaatan Media

Indikator/UnsurPenilaian
Kesesuaian materi dengan pengembangan media <i>LKPD</i>
Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan
Kemudahan media dalam pembelajaran
Kejelasan materi yang disajikan
Kesesuaian gambar dengan materi
Kejelasan Bahasa yang digunakan
Keefektifan media untuk membuat siswa aktif
Keefektifan penggunaan media untuk peningkatan minat Belajar siswa
Kesesuaian media dengan karakteristik siswa

Lembar Validasi pemanfaatan Kontribusi dikumpulkan penilai pemeringkatan terdiri 5 poin penilaian(Sukardi,2009 :146):

5 = Sangat Baik/Sangat Layak

4 = Baik /Layak

3 = Cukup Baik/Cukup Layak

2 = Tidak Baik/Kurang Layak

1 = Tidak ada / Tidak Layak

Sistem pelaporan harus diberikan dalam bentuk persentase(Arikunto,2003)sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = *Presentase*

Σx = Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

Σx_1 = Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% = Bilangan konstan

Hasil yang nantinya akan diperoleh dari perhitungan presentasi, selanjutnya akan ditentukan tingkat kelayakan suatu produk dari hasil pengembangan.

Tabel 3. Kualifikasi Tingkat Kelayakan (B. Subali, dkk, 2010)

Presentase%	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat valid	Tidak revisi
$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Valid	Tidak revisi
$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup valid	Perlu revisi
$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang valid	Revisi
$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat kurang valid	Revisi

2.5. Analisis Respon Siswa

Data respon siswa yang akan diperoleh melalui angket yang dianalisis dari presentase dan kualifikasi untuk membuat kesimpulan apakah pengembangan media pembelajaran menggunakan *LKPD* dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa terkait dengan materi sumber daya alam. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari setiap respon siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase respon siswa} = \frac{\text{Jumlah respon siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Respon siswa dikatakan baik/sangat baik jika lebih dari 80% siswa dalam kelompok menjawab semua item dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengembangan Produk

Media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan apabila telah melewati tahap-tahap seperti, pengujian oleh ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan hasil penerapan serta tanggapan siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan model pengembangan Addie, yang memiliki tahapan pengembangan sebagai berikut: a) tahap analisis; b) tahap perencanaan; c) tahap pengembangan; d) tahap implementasi; e) tahap evaluasi. Media pembelajaran berbasis

LKPD yang telah menjalani pengujian di kelas dan telah diubah sebagai tanggapan atas masukan siswa. Media pembelajaran berbasis LKPD untuk mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Mootilango merupakan produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini. Media pembelajaran berbasis capcut yang selesai dikembangkan telah dilakukan validasi kepada ahli materi, ahli desain media dan ahli pembelajaran.

1. Tahap Analisis

1) Proses dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran bahasa kelas XI dilaksanakan empat kali seminggu di SMAN 1 Motilango. Di Kelas XI, siswa dari 41 siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan guru wajib mengajar kelas dengan topik pembuka dan penutup sesuai pedoman RPP.

2) Fasilitas Pembelajaran

Hasil survei SMAN 1 Mootilango menunjukkan bahwa buku teks geografi, seperti LKPD dan LCD, berhubungan dengan pemahaman membaca.

2. Tahap Perencanaan

1) Storyboard

Storyboard memegang peranan penting dalam perkembangan media massa. *Storyboard* digunakan sebagai alat perencanaan media.

2) Menganalisis Cakupan Materi Yang Digunakan

Cakupan materi yang disajikan adalah materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia. Materi ini termasuk pada materi semester genap di mata pelajaran geografi SMA kelas XI IPS pada pengembangan media pembelajaran ini.

3) Menentukan Alat Evaluasi

a. Pengembangan (Development)

Pada tahap proses pengembangan ini, media pembelajaran LKPD untuk mengevaluasi peserta didik tentang sumber daya alam.



Indikator

3.2.1 Memahami pengertian sumber daya alam
3.2.2 Mengklasifikasikan jenis sumber daya alam

Gambar 3.1. Tampilan Title dan Indikator

Perhatikan contoh gambar sumber daya alam di bawah ini!

1. Setelah memperhatikan gambar dia atas berikan pendapat anda tentang Sumber daya alam

2. Kelompokkan Gambar sumber daya alam di atas berdasarkan sifatnya

No	Dapat di perbaharui	Tidak dapat di perbaharui
1	7	1
2		
3		
4		
5		

3. Temukan sumber daya alam di lingkungan sekitarmu kemudian tuliskan di dalam tabel berikut

No	Nama SDA	Jenis SDA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

4. Bagaimana pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan mu?

5. Bagaimana Cara anda Mensyukuri adanya sumber daya alam di sekitar mu?

Gambar 3.2. Tampilan Kegiatan Evaluasi

3. Implementasi

Siswa diberikan angket untuk diisi setelah memanfaatkan sumber belajar ini guna mengevaluasi kelayakan sumber belajar yang dibuat. Setelah dilakukan validasi berdasarkan pakar media, pakar konten, dan pakar pembelajaran. Peneliti melakukan proses penelitian di kelas XI IPS, dimana peneliti mengimplementasikan media pembelajaran berupa LKPD di kelas tersebut. Selanjutnya, peneliti membagikan angket respon siswa setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD.

4. Evaluasi

Kurikulum LKPD Ilmu Kebumihan di SMANegeri 1 Mootilango merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran dan pengembangan ini. Sumber belajar berbasis Capcut dikembangkan dengan saran dari para pakar konten, pakar desain media, dan pakar desain instruksional.

3.2. Hasil Validasi Ahli Materi

Objek pembelajaran berbasis LKPD belum diujicobakan pada objek alamiah. LKPD harus lulus uji konten dari pakar konten, evaluasi uji produk/materi merupakan serangkaian kriteria yang diberikan dalam kuesioner dengan alat bantu pembangkit data untuk menentukan apakah proses pengembangan produk ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 4. Penilaian Validasi oleh Ahli Materi

Kriteria	Σx	Σx^1	P (%)	Tingkat Kevalidan	keterangan
Cakupan (Keluasan dan kedalaman isi materi)	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian materi dengan standar dan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Dapat memahami materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kejelasan isi materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Gambar yang disajikan dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Latihan soal pada lembar kerja peserta didik sudah sesuai dengan materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kejelasan bahasa yang digunakan	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kemenarik gambar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Persentase	32	40	80%	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa sumber pendidikan ini masuk dalam kategori materi yang valid sehingganya media pembelajaran berbasis LKPD tidak perlu adanya revisi.

3.3. Hasil Validasi Ahli Desain Produk

Desain yang diserahkan oleh desain ahli produk yaitu berupa media pembelajaran berbasis capcut. Kuesioner dengan instrument yang digunakan dalam penelitian yang dapat diakses oleh spesialis produk untuk memberikan data yang akan membantu menentukan apakah produk yang dibuat dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 5. Penilaian Validasi Oleh Ahli Media

Kriteria	Σx	Σx^1	P (%)	Tingkat Kevalidan	keterangan
Tata letak teks dan gambar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian proporsi warna	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian pemilihan jenis huruf	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Kemenarikan penyajian gambar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian gambar dengan materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kemudahan penggunaan lembar kerja peserta didik	5	5	100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah Persentase	30	35	85,7%	Sangat Valid	Tidak Revisi

3.4. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Guru Bidang Studi Geografi

Hasil evaluasi dari ahli pembelajaran geografi dapat mencakup berbagai faktor yang diungkapkan melalui angket dengan alat sehingga dapat menyajikan data berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 6. Penilaian Oleh Ahli Pembelajaran

Kriteria	Σx	Σx^1	P (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
Kesesuaian materi yang disajikan dengan desain lembar kerja peserta didik (LKPD)	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Lembar kerja peserta didik mudah digunakan dalam mengajar geografi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian materi dengan gambar	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi

Latihan soal yang diberikan sesuai dengan isi materi	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Bahasa yang digunakan dalam lembar kerja peserta didik jelas dan mudah dipahami	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah Persentase	32	40	80%	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.4, persentase yang dicapai pada ujian validasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Geografi SMA Negeri 1 Mootilango adalah sebesar 80%, perangkat pendidikan berbasis LKPD harus sesuai untuk mengurangi kebutuhan modifikasi.

Berdasarkan evaluasi siswa kelas XI IPS dengan keseluruhan 19 orang di SMA Negeri 1 Mootilango. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai untuk menentukan persentase yang diperoleh tingkat verifikasi 88,1% kemudian disesuaikan berdasarkan tabel validitas, persentase taraf ketercapaian sebesar 88,1% yang termasuk sangat setuju dan mendapat tanggapan positif dari siswa ketika menggunakan media pembelajaran berbasis LKPD.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penelitian

3.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tersebut, kami membuat sumber belajar sumber daya alam menggunakan LKPD. Selain itu, dilakukan pula validasi oleh pakar materi, pakar media, validasi oleh Guru Geografi, dan 19 respon peserta didik guna menghasilkan media pembelajaran yang dapat diterima. Semua rancangan ini berupaya mengumpulkan informasi yang selanjutnya akan diedit untuk menghasilkan materi pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi penggunaannya. Penyajian materi yang digunakan berdasarkan buku paket terbitan Erlangga, dan proses pengembangan media meliputi rumusan hasil belajar sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum 2013. Materi dalam media pembelajaran ini juga disajikan dengan menarik. Karena materi sumber daya alam penting bagi siswa untuk memahami sepenuhnya informasi yang diberikan dalam sumber belajar ini.

Hasilnya, integrasi materi pembelajaran berbasis LKPD sangat tepat digunakan dengan materi

tersebut dan dapat memacu minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat para peneliti, pendidik, dan profesional dengan rata-rata lebih dari 88,1% tanggapan positif siswa terhadap kurikulum LKPD, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis LKPD cocok untuk peserta didik dalam pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan temuan validasi media pembelajaran oleh pakar materi diperoleh skor yakni 80% termasuk dalam kualifikasi “valid”. Hasil validasi media pembelajaran oleh pakar media memberikan kuantitas sebesar 85,7% termasuk dalam kualifikasi “sangat valid”. Hasil jawaban siswa memperoleh nilai persentase sebesar 88,1% termasuk dalam kategori “sangat setuju”, sedangkan hasil validasi oleh guru geografi mencapai kuantitas sebesar 80%. Proses pembelajaran terkait materi sumber daya alam difasilitasi dengan menggunakan sumber belajar berbasis LKPD. Respon peserta didik kelas XI IPS sebesar 88,1% menunjukkan bahwa kurikulum berbasis LKPD sangat layak dalam pembelajaran terkait materi sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Covert, B.K (2007). *The Effects of Communication and Interpersonal Skill Training on the Job Satisfaction of Certified Nursing Assistant*. Dissertation. Capella University
- Dahar, Ratna Wilis. (1991). *Teori-Teori Belajar*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidaya Isti dan Sugiarto. (2006). *Handout: Workshop pendidikan matematika 1*. Semarang: JURUSAN Matematika FMIPA UNNESA
- Pannen. (1995). Mengajar diperguruan tinggi, buku empat, bagian “Pengembangan Bhan ajar”. Jakarta; PAU-PPAI, universitas terbuka.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Siagian, D. dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidaya Isti dan Sugiarto. (2006). *Handout: Workshop pendidikan matematika 1*. Semarang: JURUSAN Matematika FMIPA UNNESA.
- Sudiati. 2003. Pengertian dan manfaat lembar kerja Siswa. nline: <http://www.gudangmateri.com/2011/03/pengertian-dan-manfaat-lks.html> diakses tanggal 26 februari 2018.